

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Federasi Obstetric Ginekologi International (FOGI) mengatakan kehamilan adalah suatu proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kalender internasional memperkirakan dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester. Trimester 1 berlangsung dalam 12 minggu, trimester 2 berlangsung dalam 15 minggu (minggu ke 13 hingga ke 27) dan trimester 3 berlangsung dalam 13 minggu (minggu ke 28 hingga ke 40) (Saifudin, 2009).

Ibu hamil pada masa kehamilannya harus menyediakan nutrisi yang penting bagi pertumbuhan anak dan dirinya sendiri. Ibu perlu makan untuk 2 orang, sesuai dan seimbang. Ibu hamil dianjurkan makan secukupnya saja, bervariasi sehingga kebutuhan akan aneka macam zat gizi terpenuhi. Kebutuhan tambahan gizi pada ibu hamil harus benar-benar diperhitungkan, sehingga tidak mengakibatkan kelebihan yang bisa berakibat merugikan. Makanan yang sangat dianjurkan pada masa kehamilan adalah susu, telur, sayur, buah, mentega, margarin, serta vitamin, utamanya vitamin A, D dan C. Kebutuhan yang meningkat ini untuk mendukung persiapan bayi yang akan dilahirkan. Cara makan yang berlebihan harus dihindari, karena dapat merugikan diri sendiri. Penambahan jumlah gizi harus disesuaikan dengan keperluannya (Jannah, 2011).

Status gizi adalah keadaan kesehatan yang berhubungan dengan penggunaan makanan oleh tubuh (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Pertumbuhan janin sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil sebelum kehamilan. Calon ibu yang memiliki asupan gizi yang cukup dan seimbang, akan melahirkan anak yang sehat (Muliarini, 2010).

Tambahan gizi dalam bentuk vitamin dan mineral sangat diperlukan pada masa kehamilan muda, sedangkan kebutuhan akan kalori dan protein sangat diperlukan pada minggu kedelapan sampai kelahiran (Kristiyansari, 2010). *World*

Health Organization (WHO) dan Departemen Kesehatan RI menganjurkan untuk memberi tambahan sebesar 285-300 kkal/hari dari rata-rata kebutuhan selama kehamilan (Muliarini, 2010).

Tiga faktor utama indeks kualitas hidup yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Faktor-faktor tersebut erat kaitannya dengan status gizi masyarakat yang dapat digambarkan terutama pada status gizi anak, balita dan wanita hamil (Misaroh, 2010). Empat masalah gizi utama di Indonesia adalah Kekurangan Energi Kronik (KEK), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Kekurangan Vitamin A (KVA), dan Anemia Gizi Besi (AGB) (Sulistyoningsih, 2011).

Lingkar Lengan Atas (LILA) merupakan salah satu indikator untuk menentukan status gizi yang digunakan terutama untuk mendeteksi KEK pada wanita usia subur (15 tahun s/d 45 tahun) dan ibu hamil (Kristiyansari, 2010). Ambang batas LILA WUS dan ibu hamil adalah 23,5 cm, ukuran LILA kurang dari 23,5 cm atau di bagian pita merah LILA berarti wanita tersebut mempunyai risiko KEK yaitu melahirkan dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Meilani dkk, 2009).

Bayi, balita, dan ibu hamil adalah golongan yang paling rentan terhadap kekurangan gizi. Ibu hamil yang menderita Kurang Energi Kronik mempunyai resiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR, kematian saat persalinan, perdarahan, persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan (Depkes RI, 2004).

Data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil KEK di DIY pada tahun 2012 yaitu sebesar 12,26% (target nasional <20%) dengan rincian sebagai berikut: Kabupaten Yogyakarta sebesar 19,42%, Gunungkidul sebesar 15,33%, Kulonprogo sebesar 12,40%, Bantul sebesar 13,86%, Sleman sebesar 6,18%. Dibandingkan dengan tahun lalu, prevalensi ibu hamil KEK di DIY mengalami penurunan sebesar 2,60%, tahun 2011 prevalensi ibu KEK sebesar 14,86% (Dinkes DIY, 2013).

Berbagai penelitian menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami KEK selanjutnya kemungkinan berperan besar akan melahirkan BBLR. Dinas

Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2012 melaporkan bahwa masih terdapat kelahiran BBLR di DIY sebesar 4,48% (2.012 bayi). BBLR menempati angka tertinggi penyebab kematian pada neonatus setelah asfiksia (Dinkes DIY, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2014 di Puskesmas Tepus 2, menunjukkan bahwa prevalensi status KEK di Kabupaten Gunungkidul tahun 2013 sebesar 31,83% dengan rincian sebagai berikut: Desa Purwodadi sebesar 44%, Desa Giripanggung sebesar 29,33%, Desa Tepus sebesar 24,21%.

Data Dinas Kesehatan DIY tahun 2012 menunjukkan prevalensi kematian Neonatus dengan penyebab BBLR tertinggi terjadi di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 30% (Dinkes DIY, 2013). Angka kejadian BBLR tertinggi di Kabupaten Gunungkidul terjadi di Kecamatan Tepus, tepatnya di Puskesmas Tepus 2 yaitu sebesar 13,3% (Dinkes Gunungkidul, 2012).

Kabupaten Gunungkidul dengan status KEK (15,33%) tertinggi yang merupakan urutan kedua setelah Kota Yogyakarta tetap perlu mendapat perhatian khusus, karena jika dilihat dari prevalensi Neonatus, BBLR tertinggi terjadi di daerah Gunungkidul itu sendiri yaitu sebesar 30%. Puskesmas Tepus 2 menepati angka kejadian BBLR tertinggi yaitu sebesar 13,3% dengan status KEK sebesar 31,83%.

Data tersebut memberikan gambaran bahwa masalah gizi ibu hamil sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui gambaran status gizi pada ibu hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) di wilayah Puskesmas Tepus II, Gunungkidul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) di wilayah Puskesmas Tepus II, Gunungkidul, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) di wilayah Puskesmas Tepus II, Gunungkidul, Yogyakarta.

2. Tujuan khusus
 - a. Diketahui gambaran status KEK pada ibu hamil berdasarkan tingkat umur.
 - b. Diketahui gambaran status KEK pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan.
 - c. Diketahui gambaran status KEK pada ibu hamil berdasarkan tingkat pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi suatu bahan pertimbangan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelaksana dan pengelola status gizi ibu hamil serta sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pencegahan terhadap masalah status gizi ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan antara status gizi ibu hamil TM III dengan kejadian BBLR di RSUD Wates, Kulon Progo, Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan oleh Fajar (2012) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi ibu hamil TM III dengan kejadian BBLR. Desain penelitian ini menggunakan metode *retrospektif study* dengan cara pengambilan sampel penelitian ini secara *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi ibu hamil TM III dengan kejadian BBLR di RSUD Wates. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel peneliti.
2. Penelitian yang berjudul “Gambaran status gizi ibu hamil di BPM Sri Suyantiningsih Lendah Kulon Progo Wates Yogyakarta”. Penelitian ini

dilakukan oleh Masyatilla'ah (2012) yang bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi ibu hamil. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengalami KEK yaitu sebesar 31 orang dan sebanyak 6 ibu hamil mengalami KEK. Status gizi ibu hamil berdasarkan umur sebagian besar mengalami KEK umur 20-35 tahun sebanyak 3 orang (50%), berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar mengalami KEK dengan pendidikan rendah SD sebanyak 3 orang (50%) dan berdasarkan penghasilan keluarga sebagian besar mengalami KEK dengan penghasilan rendah (<Rp. 825,000) sebanyak 5 orang (83,3%). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel peneliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA